



Vol. 3 Issue (3) 2024

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>

## Hubungan Minat Baca Dengan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Kahu

Rukayah<sup>1</sup>, Rosmalah<sup>2\*</sup>, A. Erna Lorensa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar dan [rukayah@unm.ac.id](mailto:rukayah@unm.ac.id)

[rukayah@unm.ac.id](mailto:rukayah@unm.ac.id)

**Abstrak;** Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket dan tes. Berdasarkan hasil statistik deskriptif hasil penelitian minat baca memperoleh rata-rata sebesar 85,38 dengan persentase 65% berkategori sedang dan keterampilan menulis cerpen siswa memiliki rata-rata 68,88 dengan persentase 70% berkategori sedang. Korelasi antara minat baca dengan keterampilan menulis cerpen menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,610 > 0,312$ ) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang berkategori baik dengan koefisien korelasi 0,610.

**Kata kunci:** “Minat Baca ;Keterampilan Menulis; Cerpen”

”

**Abstract;** This research is a type of correlational research that aims to determine whether there is a significant relationship between reading interest and short story writing skills of class V SD Gugus II, Kahu District, Bone Regency, which totaled 40 students. The sampling technique used was saturated sample. Data collection was carried out using questionnaires and tests. Based on the results of descriptive statistics research results, reading interest obtained an average of 85.38 with a percentage of 65% in the medium category and students' short story writing skills had an average of 68.88 with a percentage of 70% in the medium category. The correlation between reading interest and short story writing skills shows  $r_{count} > r_{table}$  ( $0.610 > 0.312$ ) at a significance level of 5%. Thus  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. So it can be concluded that there is a significant relationship between reading interest and short story writing skills of fifth grade students at SD Gugus II, Kahu District, Bone Regency, which is in the good category with a correlation coefficient of 0.610

**Keywords:**” *Interest in Reading ;Interest in Learning; Short Story*”

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara terencana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam rangka mencerdaskan manusia melalui proses pembelajaran. Hidayat (2019) mengatakan pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman, berbudi pekerti luhur, meningkatkan kecerdasan dan minat, keterampilan serta memiliki sikap mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Pasal 40 ayat 1 tahun 2021 tentang Standar Isi Pendidikan menyatakan bahwa “Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nilai-nilai kebangsaan”.

Menurut Ayu (2018) tujuan pendidikan tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya keterampilan berbahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, perasaan dan pikiran melalui sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, ruang lingkup materi bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, membaca dan menulis atau dikenal literasi baca tulis mempunyai peran penting bagi siswa. Hal ini dikarenakan membaca dan menulis merupakan modal utama bagi siswa dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Nuraini dkk (2021) mengatakan bahwa masyarakat Indonesia belum memiliki budaya literasi yang baik. Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization For Economic Co-Operation and Development (OECD) pada tahun 2018 menunjukkan rata-rata siswa Indonesia memiliki kemampuan membaca dengan skor 371. Berdasarkan skor tersebut kemampuan membaca siswa Indonesia menempati peringkat 10 terbawah dari 79 negara.

Membaca adalah kegiatan kognitif untuk memahami isi bacaan, menambah kosakata, memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan mengemukakan gagasan melalui tulisan. Kebiasaan membaca yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh minat. Menurut Dalman (2017) minat baca merupakan dorongan atau keinginan kuat untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam bacaan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Minat baca siswa dapat dilihat dengan terbiasanya siswa membaca yang dilakukan tanpa ada paksaan dari orang lain.

Dalman (2016) mengatakan bahwa menulis merupakan proses penyampaian gagasan, pikiran, ide dan perasaan secara tertulis untuk menyampaikan informasi sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Suratinoyo (2018) mengatakan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sulit karena dalam menulis membutuhkan proses latihan dan cara berpikir untuk menyampaikan gagasan dan ide. Namun, terkadang seseorang tidak ingin menulis dikarenakan tidak tahu apa yang ingin ditulis, merasa tidak berbakat, dan tidak tahu bagaimana cara mengungkapkan gagasan atau ide yang dimiliki karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswa terkait kegiatan menulis.

Kemampuan siswa dalam menulis diwujudkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Rukayah (2017) mengatakan bahwa salah satu standar isi kurikulum sekolah dasar yaitu menulis sastra meliputi menulis puisi, cerpen, novel dan drama. Salah satu standar kompetensi Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar khususnya kelas tinggi adalah pembelajaran menulis cerita pendek.

Menurut (Tarsinoh 2018) cerpen merupakan karya sastra yang memaparkan cerita mengenai manusia lewat tulisan yang pendek. Menulis cerpen memerlukan kemampuan berimajinasi untuk menceritakan pengalaman yang pernah dialami menjadi lebih menarik. Minat

membaca mempunyai peran penting dalam meningkatkan keterampilan menulis karena seseorang dapat memiliki kemampuan menulis setelah membaca berbagai tulisan. Pada saat membaca tulisan orang lain, pembaca dapat melihat langsung pilihan kata yang digunakan penulis, cara menata gagasan dan pikiran ke dalam bentuk kalimat yang menarik, bagaimana memulai tulisan dan gaya penulisan lalu berlatih untuk menulis.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Ayu dkk (2018) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SD Gugus VII Mengwi tahun ajaran 2017/2018 berada pada kategori sedang. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ramadhani & Arizal (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara minat baca dengan kemampuan menulis cerpen.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 dan 12 Januari di tiga sekolah yang terdapat di SD gugus II Kecamatan Kahu Kabupaten Bone ditemukan bahwa perpustakaan di sekolah tersebut sudah tertata dengan baik, terdapat koleksi buku yang bervariasi, guru memberikan penugasan untuk membaca buku, saat istirahat terdapat siswa berkunjung ke perpustakaan dan terdapat juga siswa lebih suka memanfaatkan waktu luangnya bermain di halaman sekolah. Salah satu permasalahan yang menyebabkan minat baca siswa kelas V rendah yaitu siswa jarang berkunjung ke perpustakaan atas kemauan sendiri kecuali kalau ada tugas dari guru yang mengharuskan ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V mengatakan bahwa sudah terdapat beberapa siswa yang sudah mampu menulis cerpen. Namun, masih ada beberapa siswa belum memiliki keterampilan menulis cerpen karena terkendala dalam hal kesulitan memulai tulisan, kesulitan mengembangkan alur secara runtut, dan pemilihan kata atau diksi masih kurang tepat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berdampak besar terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajar melainkan keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar salah satunya dengan membaca. Minat baca perlu dikembangkan sejak dini karena membaca dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan berbahasa siswa khususnya menulis cerpen.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan model penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SD gugus II Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yaitu bulan Maret 2023. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD gugus II Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang terdiri atas 3 SD yaitu SD Negeri 277 Palattae, SD Negeri 278 Palattae dan SD Inpres 6/75 Hulo.

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD gugus II Kecamatan Kahu Kabupaten Bone jumlah dengan jumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampel jenuh. Menurut Arikunto (2012) "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subjeknya kurang 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya disebut sampel populasi" (h. 117). Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD gugus II kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang berjumlah 40 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket untuk mengetahui minat

baca siswa dan tes untu mengetahui keterampilan menulis cerpen siswa. Teknik nalisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung rata-rata, median, modus , range, standar deviasi dan persentase dengan menggunakan SPSS versi 25. Sedangkan analisis statistik inferensial uji persyaratan analisis yaitu uji uji normalitas, uji homogenitas kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Analisis Statistik Deskriptif Minat Baca Siswa Kelas V

Berdasarkan data yang diperoleh melalui instrumen angket minat baca siswa yang dibagikan kepada 40 siswa sebagai responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 28 maka diperoleh hasil sebagai berikut

**Tabel 1.** Deskriptif Statistik Minat Baca Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Minat Baca	
<i>N</i>	40
<i>Mean</i>	85,38
<i>Median</i>	86,00
<i>Mode</i>	91
<i>Std. Deviation</i>	6,543
<i>Variance</i>	42,804
<i>Rage</i>	29
<i>Minimum</i>	66
<i>Maximum</i>	95
<i>Sum</i>	3415

Berdasarkan tabel menunjukkan skor tertinggi 95 dan skor terendah 66, nilai rata-rata sebesar 85,38, median 86,00, modus 91 dan simpangan baku sebesar 6,543. Untuk mengetahui kategori minat baca pada kategori rendah, sedang dan tinggi, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Distribusi Kategorisasi Minat Baca Siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$X \geq M + 1 SD$	Tinggi	$X \geq 92$	7	17,5%
$(M - 1SD) \leq X < (M + SD)$	Sedang	$79 \leq X < 92$	26	65%
$X < M - 1 SD$	Rendah	$X < 79$	7	17,5%
Total			40	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan analisis minat baca siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Kahu Kabupaten Bone berada pada kategori rendah sebesar 17,5% sebanyak 7 siswa, kategori sedang sebesar 65% sebanyak 26 siswa dan kategori tinggi sebesar 17,5% sebanyak 7 siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase setiap indikator minat baca dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Persentase Rata-rata Indikator Minat Baca Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Indikator	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Jumlah Skor Max (40 x jumlah soal x 4)	Persentase	Kategori
Kesenangan membaca	7	866	1120	77%	Sedang
Kesadaran akan manfaat membaca	7	848	1120	76%	Sedang
Kuantitas bacaan	7	878	1120	78%	Sedang
Frekuensi Membaca	7	823	1120	73%	Sedang

Berdasarkan hasil analisis persentase menunjukkan bahwa indikator minat baca yang meliputi indikator kesenangan membaca memperoleh 77% berada pada kategori sedang, kesadaran akan manfaat membaca memperoleh 76% berada pada kategori sedang, indikator kuantitas bacaan memperoleh 78% berada pada kategori sedang, dan indikator frekuensi membaca memperoleh 73% berada pada kategori sedang. Sehingga setiap indikator minat baca berada pada kategori sedang.

#### **Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Kahu Kabupaten Bone**

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Kahu yang telah dibagikan kepada 40 siswa sebagai responden maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.** Deskriptif Statistik Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

<b>Keterampilan Menulis Cerpen</b>	
<i>N</i>	40
<i>Mean</i>	68,88
<i>Median</i>	70
<i>Mode</i>	80
<i>Std. Deviation</i>	12,115
<i>Variance</i>	146,779
<i>Range</i>	50
<i>Minimum</i>	40
<i>Maximum</i>	90
<i>Sum</i>	2755

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Kahu yang telah dibagikan kepada 40 siswa sebagai responden maka diperoleh skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 40, nilai rata-rata sebesar 68,88, nilai tengah 70,00, nilai yang sering muncul sebesar 80 dan nilai simpangan baku sebesar 12,115.

### Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel perhitungan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai korelasi 0,610 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  sebesar 0,610 sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf nilai signifikansi 5% sebesar 0,312 sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,610 > 0,312$ ) sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan.

## PEMBAHASAN

### 1. Minat Baca Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Kahu

Berdasarkan hasil analisis data minat baca siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Kahu berada pada kategori dengan nilai rata-rata siswa yaitu 85,38 dengan persentase 65%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putra (2019) dengan sampel 26 siswa kelas V SD Negeri di gugus 03 Kecamatan Pacitan tahun ajaran 2017/2018 minat

Hasil analisis minat baca siswa, peneliti menemukan aspek minat baca tertinggi pada indikator kuantitas bacaan dengan persentase sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah memiliki koleksi sumber bacaan, guru telah menyediakan buku bacaan di sekolah dan sebagian siswa telah berusaha untuk mendapatkan sumber bacaan seperti meminjam buku teman atau berkunjung ke perpustakaan untuk membaca. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pasaribu & Tri Wulandari (2016) yang menyatakan bahwa hal yang perlu diusahakan dalam meningkatkan minat baca siswa adalah menyediakan waktu dan memilih bahan bacaan yang baik.

Adapun indikator terendah yaitu frekuensi membaca dengan persentase sebesar 73% berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2013) yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca, perhatian dalam melakukan aktivitas membaca dan waktu yang digunakan untuk membaca berperan penting dalam menentukan minat baca siswa. Keempat indikator minat baca berada pada kategori sedang. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2017) dengan sampel 113 siswa kelas X dan XI SMK I Sewon Tahun ajaran 2021/2013 setiap indikator berada pada kategori baik.

### 2. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Kahu

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 68,88 dengan persentase 70%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ayu, dkk (2018) dengan sampel 128 siswa kelas V SD Gugus VII Mengwi keterampilan menulis cerpen siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 65,98.

Menurut Alawiyah (2021) keterampilan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide, gagasan dan imajinasi ke dalam bentuk tulisan sehingga menarik untuk dibaca. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar yaitu menulis cerpen. Hasil analisis keterampilan menulis cerpen, peneliti menemukan aspek tertinggi pada indikator kesesuaian tema, judul dengan isi cerpen dengan persentase 74%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita (2017) yang mengatakan bahwa tema dalam menulis cerpen harus berpusat pada satu peristiwa pokok sehingga menjadi pedoman jalannya sebuah cerita pendek.

Adapun indikator keterampilan menulis cerpen yang terendah ada pada indikator kemampuan mengembangkan alur cerpen dengan persentase 61%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2022) yang mengatakan bahwa kesulitan yang dialami siswa di sekolah dasar khususnya kelas V dalam menulis cerpen adalah kesulitan menyusun alur serta memulai ide cerita.

### 3. Hubungan Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Kahu

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi 0,610 artinya terdapat hubungan signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis cerpen berkategori baik. Menurut Emzir, (2017) untuk menguji kedua variabel memiliki hubungan signifikan atau tidak, dapat dilihat jika kedua variabel koefisien mendekati + 1,00 maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan signifikan. berkategori baik. Hal ini berarti semakin baik minat baca siswa, maka semakin baik pula keterampilan menulis cerpen siswa. Begitu pun sebaliknya, semakin

rendah minat baca siswa maka semakin rendah pula keterampilan menulis cerpen siswa. Hasil penelitian ini juga diperkuat Ariani (2013) bahwa terdapat hubungan signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis cerpen berkategori baik.

Pada variabel minat baca hasil temuan Pasaribu (2016) hanya meneliti pada indikator kesenangan membaca karya sastra, sedangkan dalam hasil temuan ini lebih terperinci yaitu meneliti minat baca siswa yaitu kesenangan membaca, kesadaran akan pentingnya membaca, kuantitas bacaan dan frekuensi membaca buku cerita dan pengetahuan. Pada variabel keterampilan menulis cerpen hasil temuan Ariani (2013) hanya meneliti unsur cerpen yaitu penokohan, alur, gaya bahasa dan tema, sedangkan dalam penelitian ini lebih terperinci yaitu kesesuaian tema, judul dengan isi cerpen, kemampuan menyusun alur cerpen, pemilihan kata/diksi, penggambaran watak dan penggunaan tanda baca. .

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Kahu Kabupaten Bone memiliki nilai rata-rata sebesar 85,38 dan analisis persentase 65% berada pada kategori sedang. Keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Kahu Kabupaten Bone memiliki nilai rata-rata sebesar 68,88 dan analisis persentase 70% berada pada kategori sedang. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dengan koefisien korelasi sebesar 0,610 pada kategori baik. Hal ini disebabkan karena nilai korelasi sebesar 0,610 yang bernilai positif yang artinya jika minat baca baik maka keterampilan menulis cerpen siswa juga baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan maka siswa diharapkan meningkatkan kesadaran pentingnya membaca sebagai sarana menambah dan memperluas pengetahuan dan wawasan. Oleh karena itu, hendaknya membudayakan minat baca sejak dini agar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya menulis cerpen. Guru dan orang tua diharapkan membangun kerja sama dalam memberikan perhatian lebih dalam aktivitas membaca kepada siswa, dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa yakni menulis cerita pendek. Perhatian guru dan orang tua bisa diwujudkan dengan memberikan reward kepada siswa yang gemar membaca. Hal ini dilakukan agar siswa lebih termotivasi untuk membaca. Kepada peneliti lain yang berminat untuk mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat mengkaji masalah dengan variabel lain agar mendapatkan gambaran data yang lebih luas dan menggunakan pembahasan yang lebih mendalam.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alawiyah, Susi. 2021. Model Pembelajaran Think Talk Write dan Menulis Karangan Narasi pada Era Disrupsi. *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(8).
- Ariani, S.R; Mulyanto Wi. Siti S. 2013. Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelas X SMAN 4 Bandar Lampung 2012/2013." *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)*: 1–10.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, Dewi; dkk. 2018. Hubungan Antara Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Gugus VII Mengwi Tahun Ajaran 2017/2018." *Journal For Lesson and Learning Studies* 1(1): 43–51.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Hartati, Mesterianti. 2017. Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Ikip Pgrri Pontianak. *Jurnal Edukasi* 15(1): 116–27.
- Hidayat, Rahmat; Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep ,Teori dan Aplikasinya*. Medan:

- Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Nuraini, F. dkk. 2021. Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018. *Jurnal Pusat Penelitian Kebijakan* 3(4): 2–6.
- Pasaribu, Tri Wulandari. 2016. Hubungan Minat Baca Sastra dengan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Swasta Budsatrya Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Jurnal Pendidikan* 1(2).
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pub L.No 7,1. 2022. Indonesia.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Pub L No 57,1.*
- Puspita, A. C. D. D. 2017. Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen ( Studi Korelasional Pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta ) Pendahuluan Tinjauan Pustaka.” *Jurnal SAP*, 1(3): 249–58.
- Ramadhani, S,& Arizal J. 2022. Hubungan Minat Membaca Dengan Kemampuan Menulis Cerpen Oleh Siswa Kelas XI SMK Swakarya Binjai Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia* 5(2): 76–88.
- Rukayah. 2017. *Pengajaran Sastra Menulis Puisi Mengatasi Kesulitan Belajar Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saraswati, R Wini T. 2022. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(3): 870–71.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratinoyo, Salman. 2018. Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerpen Yang Dibaca Melalui Strategi Sastra. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4(1): 51.
- Tarsinih, Eny. 2018. Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen ‘Rumah Malam Di Mata Ibu’ Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(2): 70–81.

